

MODEL PENGAJARAN TERBALIK DALAM MATA KULIAH

CHUKYU DOKKAI

Amira Agustin Kocimaheni
Prodi. Pendidikan Bahasa Jepang, FBS, Unesa
(amiraagustin@unesa.ac.id)

ABSTRACT

Chukyu Dokkai lecture is an intermediate reading lecture which the students program after taking the Shokyu Dokkai, an elementary reading lecture. In the elementary level of reading a lecturer still takes a very great role in the teaching and learning process. The roles includes guiding and teaching the students to read starting from words, sentences, paragraph and even the lecturer still use the translation method. But not for the intermediate level of reading, the methods and techniques of the teaching is more various. One of the models which can be used is reciprocal teaching. This model puts the teacher or lecturer as a model and facilitator than a presenter of the teaching and learning process. The students are taught four strategies of specific self-understanding and control, namely summarizing, questioning, clarifying, and predicting. While the teaching and learning process is taking place, the students are actively involved in the discussion in their groups. The lecturer acts as mediator, model, and trainer. The teaching and learning process will not be a one way process where the lecturer controls the process, but the students will also have the chance to give their opinions. Therefore it is hoped that the students will grow the responsibility within them and the lecturer will stay with them to help them monitor, think and choose the strategy that can be used in the process of studying.

Key Words: reciprocal teaching, model, facilitator, mediator, trainer

ABSTRAK

Mata kuliah Chukyu Dokkai merupakan matakuliah membaca (*Reading*) tingkat menengah yang diprogram mahasiswa setelah menempuh matakuliah Shokyu Dokkai yaitu mata kuliah membaca tingkat dasar. Jika pada tingkat dasar dosen masih berperan aktif dalam menuntun dan mengajar mahasiswa untuk membaca per-kata, per-kalimat, dan per-paragraf, bahkan terkadang masih menggunakan model penerjemahan, namun untuk tingkat menengah model pengajaran yang digunakan semakin bervariasi. Salah satu yang dapat diterapkan adalah model pengajaran terbalik. Dengan menerapkan model ini, dosen bertindak sebagai model dan pembantu dari pada penyaji proses pembelajaran. Mahasiswa diajarkan empat strategi pemahaman-pengaturan diri spesifik, yaitu perangkuman, pengajuan pertanyaan, pengklarifikasian, dan peramalan. Pada saat mahasiswa berlangsung, mahasiswa berperan aktif dengan memimpin diskusi untuk kelompoknya, sedangkan dosen berperan sebagai mediator, model, dan pelatih. Pengajaran tidak hanya akan berjalan satu arah saja dimana dosen melakukan kontrol mutlak dalam proses belajar-mengajar, tapi mahasiswa juga dapat menyampaikan pendapatnya. Dengan demikian diharapkan tanggung jawab mahasiswa dapat ditumbuhkan dan dosen tetap tinggal bersama mahasiswa untuk membantu mahasiswa memonitor, berpikir dan memilih strategi yang dapat digunakan dalam proses belajar.

Kata Kunci: pengajaran terbalik, model, fasilitator, mediator, pelatih

1. PENDAHULUAN

Membaca dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Jepang bagi mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang penguasaan huruf kanji, memiliki dua arti yakni membaca huruf Jepang (kana dan kanji) serta membaca kalimat, termasuk kata, frase, kalimat, paragraf, wacana dan seterusnya. Tulisan ini menekankan pada arti yang kedua. Dalam pengertian tersebut, mata kuliah membaca/*reading* disebut dengan dokkai. Mata kuliah dokkai pada struktur kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FBS Unesa memiliki tingkatan dari level dasar (*shokyudokkai*), level menengah (*chukyudokkai*), dan level menengah lanjut (*chujokyudokkai*). Shokyu dokkai diprogram oleh mahasiswa semester tiga, chukyu dokkai oleh mahasiswa semester empat, dan chujokyu dokkai oleh mahasiswa semester lima. Namun sejak tahun ajaran 2014/2015, rangkaian MK dokkai semakin diperluas dari tiga tingkatan menjadi enam tingkatan yakni MK Shokyu Dokkai, Shokyu Dokkai Ouyou, Chukyu

Dokkai, Chukyu Dokkai Ouyou, Chujokyu Dokkai dan Jokyu Dokkai. Dengan adanya perubahan tersebut, MK shokyu dokkai telah dapat deprogram oleh mahasiswa semester satu, shokyu dokkai ouyou oleh mahasiswa semester dua, chukyu dokkai oleh mahasiswa semester tiga, chukyu dokkai ouyou oleh mahasiswa semester empat, chujokyu dokkai oleh mahasiswa semester lima, dan jokyu dokkai oleh mahasiswa semester enam. Pada tulisan ini yang digunakan sebagai contoh pemaparan model adalah pada tingkatan chukyu dokkai, yaitu yang diprogram oleh mahasiswa semester tiga.

Mahasiswa semester tiga diharapkan telah menguasai huruf kana dan sebagian kanji dengan baik dan lancar. Dengan demikian proses belajar membaca tidak lagi ditekankan pada pengenalan huruf per huruf maupun kata per kata. Pada tahapan ini mata kuliah dokkai telah memasuki tahapan memahami paragraf hingga wacana singkat dan sederhana. Oleh karena itu mahasiswa sudah dapat diperkenalkan pada strategi-strategi membaca dalam memahami bacaan.

Secara umum, selama ini telah dikenal strategi membaca berupa model *bottom-up* dan *top-down* serta kombinasi keduanya. Jika model *bottom-up* biasanya diperkenalkan kepada mahasiswa pemula, namun sedikit demi sedikit model *top-down* serta kombinasi *bottom-up* dan *top-down* sudah dapat digunakan bagi mahasiswa tingkat menengah. Untuk itu pemahaman tentang strategi belajar membaca perlu untuk diterapkan di dalam kelas.

Salah satu pendekatan yang menekankan pada strategi belajar adalah model pengajaran terbalik. Pengajaran terbalik termasuk pada pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip penyusunan pertanyaan. Teori konstruktivis memaparkan bahwa dosen bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada mahasiswa namun juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri dan mengajarkan mereka untuk sadar dalam menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar (Trianto, 2007:13).

Pengajaran terbalik merupakan strategi pembelajaran berdasarkan pada praktek pemodelan dan terbimbing, dengan permodelan strategi pemahaman membaca dan kemudian secara bertahap mengalihkan tanggung jawab untuk strategi ini kepada mahasiswa (Doolittle et al. 2006: 106). Pengajaran terbalik termasuk

salah satu metode yang paling efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan proses meta-kognitif bagi mahasiswa. Hal ini disebabkan karena metode ini termasuk pada prosedur organisasi yang memungkinkan mahasiswa untuk memilih strategi perencanaan, pengendalian dan mengevaluasi dengan langkah mereka sendiri. Pengajaran terbalik didasarkan pada dialog dan diskusi antarmahasiswa sendiri atau antara mahasiswa dan dosen. Ini mencakup interaksi antara dosen dan mahasiswa yang membuat mahasiswa bertanggung jawab pada peran mereka dalam proses pembelajaran dan memungkinkan mahasiswa untuk saling mendukung secara kontinyu (Omari dan Weshah, 2010: 26). Dalam pengajaran terbalik, dosen mengajarkan mahasiswa keterampilan kognitif dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui permodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat, dukungan dan suatu sistem *scaffolding* (Trianto, 2007: 96).

Yang dimaksud dengan *scaffolding* adalah pemberian dukungan dan bantuan kepada mahasiswa yang sedang pada tahap awal belajar kemudian sedikit demi sedikit mengurangi dukungan atau bantuan tersebut setelah mahasiswa mampu memecahkan masalah dari tugas yang dihadapi. Dukungan itu dapat berupa isyarat, peringatan-peringatan, memecahkan masalah dalam beberapa tahap, memberikan contoh (Suprijono, 2009: 43). Pengembangan model pengajaran terbalik bertujuan untuk membantu penggunaan dialog-dialog belajar yang bersifat kerja sama untuk mengajari pemahaman materi secara mandiri dikelas. Melalui pengajaran terbalik mahasiswa diajarkan empat strategi pemahaman pengaturan diri spesifiknya itu perangkuman, pengajuan pertanyaan, pengklarifikasian dan prediksi. Jadi setelah membaca materi dan menerapkan empat strategi yang telah diajarkan maka pemahaman mengenai materi bisa ditingkatkan. Pengajaran terbalik juga mendukung dialog yang bersifat kerja sama.

2. PENERAPAN STRATEGI

Tahapan pelaksanaan pengajaran terbalik menurut Nurdan Wikandari (2000: 22) adalah sebagai berikut.

- a) Dosen menyediakan materi yang hendak diselesaikan.

- b) Pada segmen pertama dosen bertindak sebagai pengajar (model).
- c) Mahasiswa diminta untuk membaca dalam hati bagi anteks yang ditetapkan, misalnya paragraf per paragraf.
- d) Setelah bagian pertama selesai, dilakukan pemodelan berikut.
 - (1) Pertanyaan yang saya perkirakan akan ditanyakan dosen adalah:
.....
 - (2) Dosen memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Jika perlu mereka boleh mengacu pada teks dengan kalimatnya sendiri:
.....
 - (3) Merangkum pokok pikiran yang terdapat dalam paragraf. Dapat pula ditunjuk salah seorang mahasiswa untuk membacakan rangkumannya.
.....
 - (4) Memberikan kesempatan mahasiswa untuk memprediksi hal yang akan dibahas pada paragraf selanjutnya.
.....
 - (5) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengajukan komentar atau menemukan hal yang tidak jelas pada bacaan.
.....
- e) Mahasiswa diminta untuk memberikan komentar tentang pengajaran yang baru berlangsung dan mengenai bacaan.
- f) Segmen berikutnya dilanjutkan pada paragraf selanjutnya, dan dipilih satu mahasiswa yang akan berperan sebagai “dosen”.
- g) Mahasiswa dilatih untuk berperan sebagai “dosen-mahasiswa” sepanjang kegiatan.
- h) Semakin lama atau pada hari-hari berikutnya dosen mengurangi peran dalam dialog, sehingga mahasiswa berinisiatif sendiri dalam kegiatan tersebut. Peran dosen selanjutnya adalah sebagai moderator, menjaga mahasiswa tetap dalam jalur dan membantu mengatasi kesulitan.

Berdasarkan empat strategi yang telah disampaikan, secara rinci penerapan langkah-langkahnya dapat dipaparkan sebagai berikut.

A. Perangkuman

Sebelum kelas dimulai, dosen hendaknya telah mempersiapkan materi, termasuk beberapa wacana, komik, artikel, atau materi lainnya. Tingkat kesulitan wacana disesuaikan dengan tingkat kemampuan mahasiswa. Dosen membentuk kelompok kecil yang beranggotakan antara 3-5 orang mahasiswa.

Teks yang telah disiapkan dipotong menjadi dua bagian, yaitu bagian awal dan bagian akhir. Bagian awal potongan dibagikan kepada masing-masing kelompok. Teks yang dibagikan harus sama pada seluruh kelompok.

Teks A-1 (Bagian Awal)

A
<p>むかし、病気の母親と親孝行のむすこがいました。 ある日、むすこが山ではたらいていた時、やぶの中から、おにばばが出てきました。</p> <p>そして、むすこのおべんとうを見ました。麦とだいこんだけのおべんとうでした。おにばばが言いました。</p> <p>「病気の母親にも、こんなそまつな食事をさせているのか。」 むすこが答えました。</p> <p>「おかあさんには、白いごはんを食べさせているよ。」 おにばばは、</p> <p>「あと10日したら、おまえの家に行くから、白いごはんをたいて待っている。」 と言って、やぶの中にきえてしまいました。</p>
<p>10日後、むすこは白いごはんをたいて待っていました。すると、空からドスンときれいな箱がおちてきました。箱をあけてみると、</p>
<p>『一日一話・読み聞かせおはなし366 後巻』千葉幹夫「山の神がくれたおよめさん」(小学館)を利用</p>

Contohtekslainnya.

TeksB-1 (BagianAwal)

B

佐藤さんは、東京の銀座で、小さな出版会社を経営しているが、なんでもきちょうめんである。仕事もきちんと片づけるし、食事と同じである。

佐藤さんは、昼に、もう20年も同じ店で同じものを食べている。12時ちょうどに会社を出て、10分後にそのレストランに着き、同じ席にすわり、そして必ずチキン・スープとサラダとチキン・ソテーを食べ、コーヒーを飲んで、1時5分前に会社に戻る。いつも同じものを食べるので、20年前にはウェイターも2、3回注文をきいたが、今は何もきかない。佐藤さんが席にすわれば、何も言わなくても料理が出てくる。佐藤さんは、これをこの20年間判で押したように続けてきた。

しかし、その日は、めずらしく、佐藤さんは、スープを持ってきたウェイターを呼び止めた。

「きみ、ちょっと、このスープを飲んでみてくれないか」

「あのう、どうかいたしましたか。もう20年も、うちのスープを召し上がっていらっしゃいます。今まで、一度でも、へんなスープをお出ししたことがございましたでしょうか」

「まあ、とにかく、このスープを飲んでみなさい」

植松黎『ポケット・ジョーク9 トラベル』(角川書店)を利用

『日本語を楽しく読む本・中級』(凡人社)を利用

B. Pengajuan Pertanyaan

Berdasarkan hasil rangkuman kelompok, dapat disusun pertanyaan dari teks yang diterima. Dengan menyusun pertanyaan, mahasiswa lebih memahami teks dan juga dapat berlatih untuk bertindak sebagai dosen.

C. Pengklarifikasian

Pada tahapan ini, masing-masing kelompok mengklarifikasikan pertanyaan dan juga jawaban yang telah disiapkan kepada kelompok lain. Bisa jadi akan ditemukan pertanyaan maupun jawaban yang sama atau berbeda dari kelompok lainnya. Dosen bertugas untuk mengarahkan pertanyaan dan jawaban yang muncul.

D. Prediksi/Peramalan

Setelah didapatkan hasil pemahaman terhadap teks awal, dilanjutkan dengan menyusun prediksi terhadap isi teks lanjutan. Masing-masing kelompok berdiskusi lagi untuk meramalkan lanjutan teks awal yang telah diterima. Prediksi ini didasarkan pada hasil rangkuman, penyusunan pertanyaan dan jawaban serta kemampuan awal dari masing-masing mahasiswa. Hasil prediksi masing-masing kelompok disampaikan di depan kelas. Sesudah mendengarkan hasil penyampaian masing-masing kelompok mengenai prediksi lanjutan teks, maka setelah itu dosen membagikan teks lanjutan untuk mengetahui kebenaran prediksi tersebut. Teks lanjutan (bagianakhir) disertakan di lampiran tulisan ini.

Dengan memperhatikan teks lanjutan, mahasiswa diminta untuk memahami dan membandingkan dengan prediksi yang telah mereka susun sebelumnya. Dosen memonitor dan mengarahkan diskusi lanjutan tersebut. Hasil diskusi lanjutan juga disampaikan oleh masing-masing kelompok di depan kelas. Bahkan salah seorang mahasiswa dapat diberikan peranan sebagai pengajar di depan kelas untuk menggantikan posisi dosen. Pada saat itu praktik pemodelan sudah dapat dilakukan. Dosen mengawasi dan mengarahkan jalannya diskusi antara “pengajar” dengan mahasiswa. Diharapkan dengan pemodelan ini,

mahasiswa semakin antusias dalam menyampaikan pendapatnya dan bertanggung jawab terhadap tugasnya.

3. KESIMPULAN

Penerapan model pengajaran terbalik ini menekankan pada keaktifan mahasiswa baik secara individu maupun dalam kelompok. Dosen tidak akan memegang kendali penuh terhadap jalannya pembelajaran, namun bertindak sebagai pengawas yang memonitor kegiatan di dalam kelas. Selain itu, materi yang digunakan juga memerlukan proses pemilihan dan pemilahan oleh dosen terutama yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa Jepang yang dimiliki oleh mahasiswa. Jika mahasiswa menemui kesulitan dalam memahami bacaan atau komik, hendaknya dosen tetap membantu dalam pemahaman bacaan namun tidak mengarahkan pada lanjutan teks. Untuk mengetahui efektifitas dari model pengajaran terbalik ini, sebaiknya diadakan suatu penelitian eksperimen yang dilanjutkan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata kuliah Chukyu Dokkai.

DAFTAR RUJUKAN

- Doolittle et al. 2006. *Reciprocal Teaching For Reading Comprehension In Higher Education: A Strategy For Fostering The Deeper Understanding Of Texts*. International Journal Of Teaching And Learning In Higher Education Vol 17 (2). 106-118.
- Nur, M. dan Wikandari, P.R. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*. Surabaya: PSMS Program Pascasarjana Unesa.
- Omari dan Weshah. 2010. *Using The Reciprocal Teaching Method By Teachers At Joranian Schools*. International Journal Of Social Sciences Vol 15 (1). 26-39
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- 阿部洋子、et al. 2006. *読むことを教える*. 東京：国際交流基金

Lampiran Bagian Akhir Teks Yang Dibagikan Di Kelas.

Teks A-2 (Bagian Akhir)

A

きれいな娘むすめが入いっていて、
「山やまのおにばばに、このよめになれといわれた。」
と、いうのです。むすこは、娘むすめをおよめさんにしました。
およめさんは、長者ちやうじゃの娘むすめでした。話はなしを聞いた長者ちやうじゃも、
やさしいむすこがすきになって、たくさんのお金かねをわたしました。
あのおにばばは、ほんとうは山やまの神かみさまだったのです。

『一日一話・読み聞かせおはなし 366 後巻』千葉幹夫「山の神がくれたおよめさん」(小学館)を利用

Teks B-2 (Bagian Akhir)

B

「佐藤さとうさん、いったい、どうなさったんですか。うちのスープがどんな
味か、私は、飲まなくてもわかりますが」
「いいから、何も言わないで、早く飲んでみてくれないか」
その店の主人も出てきた。
「早く飲んでみなさい」
「そうですか、わかりました。飲みますよ。飲めばいいんですね」
「ああ」
「じゃあ、飲みます。あれ、スプーンはどこですか」
「わかったかね」
そう佐藤さとうさんは言ったのである。

植松黎『ポケット・ジョーク9 トラベル』(角川書店)を利用
『日本語を楽しく読む本・中級』(凡人社)を利用

Teks C-2 (Bagian Akhir)

